



Implementasi Program Peningkatan Literasi Menggunakan Media Pojok Baca di SDN Kawungluwuk

Amaliyah Khairul Haq, Resti Nadia Putri, Salma Nur Assyifa, Annissa Mawardini, Iyon Muhdiyati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda; Jl. Tol Ciawi No. 1 Ciawi, Bogor, Jawa Barat 16720

Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 2

Juli 2025: 181-194

DOI:

10.30997/ejpm.v6i2.15733

Article History

Submission: 02-10-2024

Revised: 14-06-2025

Accepted: 15-07-2025

Published: 24-07-2025

Kata Kunci:

Literasi, Pojok Baca, Sekolah Dasar.

Keywords:

Literacy, Reading Corner, Elementary School.

Korespondensi:

(Amaliyah Khairul Haq)

amaliyahkhairul7835@gmail.com

Abstrak

Kegiatan peningkatan literasi di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membangun semangat belajar siswa dan mengembangkan keterampilan literasi. Tujuan Pengabdian ini untuk melihat efektivitas program Pojok Baca di SDN Kawungluwuk. Metode pengabdian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pengabdian dilaksanakan selama 5 hari di SDN Kawungluwuk, Desa Cijeruk, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor. Observasi awal dilakukan pada 23 Juli 2024 dengan persiapan dan pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 27-31 Juli 2024. Subjek pengabdian melibatkan 50 siswa kelas V dan wawancara guru wali kelas V setelah 2 minggu kegiatan pojok baca. Hasilnya menunjukkan bahwa pojok baca berhasil memiliki dampak yang baik untuk sekolah karena dapat menarik minat siswa melalui penyediaan buku bacaan yang tersusun rapi, desain ruang baca yang nyaman dan pohon literasi yang memotivasi siswa untuk menyelesaikan bacaan. Namun, tantangan seperti kurangnya antusias membaca siswa dan keterbatasan koleksi buku perlu ditangani. Kolaborasi antara guru dan sekolah diharapkan dapat memperkuat program ini dan membangun budaya membaca yang positif di sekolah dasar.

Implementation of Literacy Improvement Program using Reading Corner media at SDN Kawungluwuk

Abstract

Literacy improvement activities in Elementary Schools play an important role in building students' enthusiasm for learning and developing literacy skills. The purpose of this Community Service is to see the effectiveness of the Reading Corner program at SDN Kawungluwuk. The community service method uses qualitative descriptive. Data collection techniques through observation and interviews. The community service was carried out for 5 days at SDN Kawungluwuk, Cijeruk Village, Cijeruk District, Bogor Regency. Initial observations were carried out on July 23, 2024 with preparation and implementation of activities taking place on July 27-31, 2024. The community service subjects involved 50 grade V students and interviews with grade V homeroom teachers after 2 weeks of reading corner



activities. The results showed that the reading corner succeeded in having a good impact on the school because it could attract students' interest through the provision of neatly arranged reading books, a comfortable reading room design and a literacy tree that motivated students to finish reading. However, challenges such as lack of enthusiasm for reading among students and limited book collections need to be addressed. Collaboration between teachers and schools is expected to strengthen this program and build a positive reading culture in elementary schools.

PENDAHULUAN

Kegiatan peningkatan literasi ini bukan hanya tentang bagaimana siswa dapat membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap teks, kemampuan untuk berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi yang efektif. Di sekolah dasar, gerakan literasi membantu menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, yang merupakan kunci untuk sukses dalam semua bidang akademik. Melalui literasi, siswa belajar bagaimana mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dengan bijak, yang tidak hanya penting untuk pencapaian akademik tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari. Literasi juga membangun rasa percaya diri dalam belajar, memungkinkan anak-anak untuk lebih berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan argumen yang logis. Oleh karena itu, mengintegrasikan gerakan literasi secara menyeluruh ke

dalam kurikulum sekolah dasar adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan pengetahuan, yang akan mendukung mereka dalam perkembangan akademik dan sosial sepanjang hidup (Paluvi et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, kata "literasi" sering terdengar, tetapi banyak yang belum memahami arti, makna, dan tujuannya. Literasi begitu dibutuhkan untuk dilaksanakan pada Pendidikan Sekolah Dasar. Hal itu, menjadi fondasi bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peningkatan kemampuan ini dapat jadi acuan atau dasar yang dibutuhkan untuk membangun keterampilan siswa Sekolah Dasar (Simamora et al., 2023). Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi 10 terbawah dari 79 negara peserta. Rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia 80 poin lebih rendah dari rata-rata OECD. Selain itu,

kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, matematika, dan sains juga berada di bawah rata-rata siswa di negara-negara ASEAN, masing-masing tertinggal 42, 52, dan 37 poin (Nur'aini et al., 2021).

Pendidikan di abad ke-21 fokus pada upaya membentuk generasi muda yang memiliki keterampilan literasi melalui penguasaan empat kemampuan berbahasa. Namun, hingga saat ini, tingkat literasi siswa Sekolah Dasar dengan negara lainnya di dunia, Indonesia masih tertinggal. Masalah literasi perlu membutuhkan perhatian khusus dari masyarakat Indonesia, terutama di tingkat pendidikan sekolah dasar (Hidayati et al., 2024).

Rendahnya kemampuan literasi pada siswa memiliki 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya motivasi belajar, yang dapat disebabkan oleh kurangnya minat terhadap materi yang disajikan atau ketidakmampuan untuk melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Keterbatasan intelektual juga menjadi hambatan, di mana siswa mungkin membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik dan mendukung untuk

memahami materi. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti kekurangan fasilitas pendidikan yang memadai—termasuk akses terbatas ke buku berkualitas, ruang baca yang kurang nyaman, dan infrastruktur sekolah yang tidak memadai—juga sangat berpengaruh. Tanpa dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan alat bantu yang memadai, siswa cenderung tidak dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka secara optimal (Dafit & Ramadan, 2020).

Permasalahan yang didapatkan pada observasi di SDN Kawungluwuk mengungkapkan bahwa aktivitas literasi di dalam kelas masih sangat terbatas. Beberapa siswa masih menunjukkan pemahaman literasi yang kurang, dan terdapat siswa yang belum bisa membaca dengan baik. Kondisi ini menandakan perlunya peningkatan strategi pembelajaran, termasuk penyediaan program pendukung yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan literasi mereka secara lebih efektif.

Sebagai pembimbing, penting bagi kita untuk menemukan cara yang efektif untuk menumbuhkan minat anak-anak dalam membaca. Membaca merupakan

fondasi utama dalam proses pembelajaran, karena melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengakses dan memahami pengetahuan yang tersaji dalam buku. Oleh karena itu, memberikan bimbingan literasi yang tepat harus menjadi prioritas bagi semua pihak yang terlibat, guna memastikan anak-anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara akademis dan pribadi (Novanda et al., 2024).

Untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa sekolah dasar di Indonesia, salah satu langkah yang sangat efektif adalah dengan memperluas akses dan kualitas pelayanan buku bacaan di sekolah. Selain menyediakan berbagai jenis buku yang menarik, penting juga untuk memastikan bahwa koleksi buku tersebut mencakup berbagai genre dan topik sehingga dapat menyesuaikan dengan minat siswa. Program-program seperti Pojok Baca, perpustakaan mini di kelas, atau kegiatan membaca bersama dapat diperkenalkan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong kebiasaan membaca. Selain itu, melibatkan guru, orang tua, dan

komunitas dalam upaya ini akan memperkuat budaya literasi di sekolah, membuat membaca menjadi aktivitas yang bukan saja didukung di pendidikan akademik, namun di lingkungan masyarakat dan lingkungan. Melalui langkah-langkah ini, kita dapat membantu siswa mengembangkan kecintaan terhadap membaca, yang akan berdampak positif pada perkembangan akademik dan pribadi mereka (Prasrihamni et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji manfaat pojok baca menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca efektif dalam mendekatkan sumber pengetahuan kepada siswa dan meningkatkan literasi dasar mereka (Kasim et al., 2023). Partisipan kegiatan pojok baca menunjukkan keaktifan yang tinggi. Siswa termotivasi dan mengikuti secara aktif dalam kegiatan pojok baca (Arum et al., 2023). Dengan demikian, tujuan pada pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas program peningkatan literasi menggunakan media Pojok Baca di SDN Kawungluwuk.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan metode lainnya. Semua informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian (Yusanto, 2020). Teknik pengumpulan data melalui observasi kepada siswa kelas V dan wawancara kepada guru wali kelas V SDN Kawungluwuk.

Waktu kegiatan berlangsung selama 5 hari. Observasi awal dilakukan pada 23 Juli 2024 dengan persiapan dan pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 27-31 Juli 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Kawungluwuk, Desa Cijeruk, Kec. Cijeruk, Kab. Bogor. Subjek pengabdian melibatkan 50 siswa kelas V dan wawancara guru wali kelas V setelah 2 minggu kegiatan pojok baca dilaksanakan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pojok baca.

Langkah-langkah yang dikerjakan saat pengabdian meliputi 2 tahap yakni perencanaan dan pelaksanaan.

Tahap perencanaan meliputi :

1. **Obervasi ke SDN Kawungluwuk**

Hasil observasi di SDN Kawungluwuk mengungkapkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas 5 masih rendah. Pemahaman literasi mereka kurang memadai, dan beberapa siswa belum mampu membaca dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan ini, perlu dilakukan intervensi yang terstruktur, seperti meningkatkan kualitas pengajaran membaca, menyediakan bahan bacaan yang sesuai, serta memberikan dukungan tambahan untuk siswa yang mengalami kesulitan.

2. **Perencanaan program pojok baca**

Perencanaan program pojok baca melibatkan beberapa langkah kunci, dimulai dengan menetapkan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Identifikasi kebutuhan siswa dan jenis buku yang sesuai harus dilakukan, diikuti dengan desain tata letak pojok baca yang nyaman dan menarik.

3. **Penetapan waktu kegiatan**

Dilakukan penetapan waktu kegiatan program pojok baca bersama kepala sekolah dan wali

kelas SDN Kawungluwuk pada tanggal 27-31 Juli 2024.

Selanjutnya tahap pelaksanaan meliputi :

1. Penataan buku bacaan

Kegiatan diawali dengan menata buku secara menarik sesuai dengan jenjangnya agar memberikan kemudahan bagi siswa dalam menemukan bacaan yang sesuai minat dan tingkat pemahaman mereka. buku bacaan sesuai jenjang di mulai dari jenjang A, B1, B2, B3 dan C.

2. Pembuatan pojok baca

Pembuatan pojok baca dilakukan dengan menghiasnya semenarik mungkin. Sehingga, ruang baca akan menjadi tempat yang mengundang minat untuk menjelajahi dunia kata-kata. Pada tempat pojok baca, di lakukan pembuatan pohon literasi dengan menghias dinding menggunakan motif pohon. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kesimpulan mereka dari setiap buku yang mereka baca melalui daun-daun yang tersedia, yang

kemudian ditempelkan pada pohon literasi tersebut.

3. Pelaksanaan program pojok baca

Pelaksanaan program pojok baca dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan siswa kesempatan untuk memilih buku sesuai minat mereka. Bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, disediakan bimbingan khusus untuk membantu mereka. Setelah membaca, siswa diminta untuk menulis kesimpulan dari buku yang dibaca pada daun-daun yang disediakan, yang kemudian ditempelkan pada pohon literasi. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman mereka dan memvisualisasikan pencapaian literasi mereka secara kreatif.

Implementasi pojok baca di SDN Kawungluwuk memiliki dampak baik bagi sekolah dengan meningkatnya minat membaca siswa melalui penyediaan buku yang tersusun rapi, desain menarik, serta keberadaan pohon literasi yang memotivasi mereka untuk menyelesaikan bacaan. Antusiasme siswa, terutama terhadap buku-

buku fiksi, sangat tinggi, menjadikan Pojok Baca sebagai sarana hiburan setelah belajar.. Program pengabdian pendidikan pada masyarakat dapat berbentuk kegiatan pendidikan nonformal dalam rangka pendidikan kesinambungan (*continuing education*). Pelaksanaan dapat dilakukan dalam berbagai jenis, baik yang bersertifikat maupun yang tidak. Jenis-jenis program pengabdian pendidikan pada masyarakat meliputi penataan, loka karya, kursus-kursus, penyuluhan-penyuluhan, kampanye, publikasi-publikasi, proyek-proyek, percontohan, dan demonstrasi seperti pameran.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1 (Pojok baca)



Gambar 2 (Penempelan hasil bacaan siswa melalui pohon literasi)

Berdasarkan hasil pengabdian implementasi program peningkatan literasi menggunakan media pojok baca di SDN Kawungluwuk meliputi :

- a. Pengaruh media pojok baca terhadap keterampilan dan minat membaca siswa

Implementasi kegiatan pojok baca telah menjadi pengaruh signifikan pada peningkatan keterampilan dan minat membaca siswa sekolah dasar. Melalui adanya berbagai buku bacaan yang menarik, siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan bacaan mereka. Melalui pohon literasi

nama-nama siswa yang menyelesaikan bacaan mereka akan terpampang di sebuah daun yang nantinya mempercantik pohon yang telah disediakan di pojok baca. Penghargaan ini mendorong mereka untuk terus membaca dan menambah koleksi daun pada pohon literasi tersebut.

Penataan buku bacaan yang terorganisir dengan baik sesuai jenjang memudahkan siswa dalam memilih buku, sementara buku-buku fiksi yang dilengkapi dengan ilustrasi berwarna dan narasi menarik terbukti menjadi daya tarik utama. Siswa tidak hanya membaca untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga untuk mencari hiburan dari rutinitas belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar melalui visualisasi dan variasi dalam penyajian materi bacaan dapat meningkat secara signifikan. Melalui riasan ruang baca yang menarik dan berbagai buku bacaan yang beragam, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk membaca secara aktif, menjadikan

kegiatan membaca sebagai bagian menyenangkan dari pengalaman belajar mereka.

b. Keaktifan siswa dalam memanfaatkan media pojok baca

Antusiasme siswa terhadap pojok baca benar-benar mencerminkan keberhasilan program ini dalam menarik minat baca siswa. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa pojok baca telah menjadi tempat yang sangat dinantikan setelah seharian belajar materi pelajaran yang disajikan dalam format yang monoton. Mereka melihat pojok baca sebagai tempat di mana mereka bisa beristirahat sejenak dan menikmati kegiatan membaca yang lebih santai dan menyenangkan.

Interaksi siswa dengan pojok baca juga menunjukkan bahwa ruang baca yang didesain dengan baik dan dipenuhi dengan koleksi buku yang menarik dapat mengubah persepsi siswa terhadap membaca. Mereka melakukan kegiatan membaca bukan lagi sebagai hal yang membosankan, namun menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi meningkatkan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan dan membentuk kebiasaan membaca yang positif.

- c. Tantangan dan rencana dalam meningkatkan media pojok baca

Meskipun antusiasme awal siswa terhadap pojok baca sangat tinggi, tantangan untuk menjaga konsistensi antusiasme ini setiap hari cukup besar. Tidak semua siswa dengan mudah termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas literasi secara rutin. Ada kalanya siswa mungkin merasa jenuh atau kurang tertarik, terutama jika buku yang tersedia tidak cukup beragam atau tidak sesuai dengan minat mereka.

Ketersediaan buku fiksi yang terbatas menjadi salah satu tantangan utama. Ketika pilihan bacaan terbatas, siswa yang memiliki ketertarikan khusus pada genre tertentu mungkin merasa sulit menemukan buku yang benar-benar menarik perhatian mereka. Hal ini bisa menurunkan minat baca mereka seiring waktu. Selain itu, jika koleksi buku tidak sering

diperbarui, siswa bisa kehilangan ketertarikan karena mereka sudah membaca semua buku yang tersedia.

Untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberlanjutan kesuksesan Pojok Baca, walikelas 5 berencana untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan guru dalam memperkuat program literasi ini. Tujuannya adalah menjadikan literasi dan pojok baca sebagai program unggulan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga menjadi ciri khas dari SDN Kawungluwuk Kec. Cijeruk. Kolaborasi ini, diharapkan budaya membaca akan semakin kuat dan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

Pembahasan

Media Pojok Baca menjadi hal penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Untuk menarik minat mereka, sekolah perlu menyediakan ruang yang nyaman, indah, serta pencahayaan yang sesuai. Koleksi buku yang tersedia harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa, seperti buku cerita bergambar, novel,

atau cerita lainnya (Amelia et al., 2023). Ruangan pojok baca yang dirancang dengan baik dan buku bacaan tersusun rapi akan mendorong siswa untuk terus mengunjungi dan memanfaatkannya (Yektyastuti et al., 2024). Penambahan media seperti pohon literasi pada pojok baca terbukti memberikan dampak positif terhadap minat dan semangat siswa dalam mendukung gerakan literasi sekolah. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan oleh sekolah dalam menyediakan media yang efektif, guna meningkatkan budaya literasi dan membentuk generasi yang literat (Amelia et al., 2023).

Tingginya antusiasme siswa yang secara rutin mengunjungi pojok baca menandakan bahwa program pojok baca berhasil meningkatkan minat baca siswa. Siswa memanfaatkan waktu ke tempat pojok baca untuk membaca dengan pilihan banyak jenis buku, terdapat buku pelajaran maupun buku non-pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan koleksi buku yang bervariasi, pojok baca dapat menjadi

sarana efektif dalam membangun budaya literasi di kalangan siswa (Nuswantari & Manik, 2023). Selain meningkatkan kemampuan membaca, pojok baca juga berpotensi mengembangkan rasa ingin tahu dan kecintaan siswa terhadap pengetahuan. Dengan demikian, kini pojok baca menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan di sekolah bukan terpaku pada tempat membaca saja (Kurniawan et al., 2020).

Tantangan dalam kegiatan pojok baca bisa muncul karena kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya membaca bagi pendidikan akademik dan perkembangan pribadi mereka. Tetapi, dengan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, tantangan ini dapat diubah menjadi peluang untuk terciptanya inovasi dan pertumbuhan. Pendekatan kreatif, seperti integrasi teknologi, program membaca interaktif, atau penghargaan untuk pencapaian literasi, pojok baca dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan manfaat membaca (Nuswantari & Manik, 2023).

Rendahnya minat baca pada siswa dapat disebabkan oleh kurangnya atau bahkan tidak adanya sarana yang mendukung kegiatan membaca. Keterbatasan akses terhadap buku-buku berkualitas juga menjadi faktor yang mengurangi minat anak dalam membaca. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dan komunitas harus bekerja sama untuk menyediakan koleksi buku yang lebih bervariasi dan menarik dan membangun lingkungan yang menginspirasi anak-anak untuk menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan (Rokmana Rokmana et al., 2023). Program donasi buku, pengadaan perpustakaan keliling, atau kemitraan dengan perpustakaan lokal bisa menjadi solusi untuk meningkatkan ketersediaan bacaan yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan memperkaya wawasan siswa (Mantu, 2021).

Keberhasilan pojok baca sangat bergantung pada kerjasama dan komunikasi yang efektif antara staf sekolah dan guru. Melalui diskusi rutin dan koordinasi yang baik, mereka dapat bersama-sama merencanakan dan menyesuaikan koleksi buku agar selalu

relevan dan menarik bagi siswa. Kerjasama ini tidak hanya memudahkan pengelolaan pojok baca, tetapi juga memastikan bahwa lingkungan yang tercipta benar-benar mendukung literasi. Bekerja sama dengan semua pihak dapat menciptakan suasana untuk memberikan siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca. Lebih jauh lagi, kolaborasi ini bisa membuka peluang untuk inovasi dalam program literasi, seperti mengintegrasikan kegiatan membaca dengan proyek-proyek kreatif atau teknologi, yang dapat lebih menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pojok baca (Saputri et al., 2022).

SIMPULAN

Implementasi program peningkatan literasi menggunakan media pojok baca di SDN Kawungluwuk telah berhasil meningkatkan minat membaca siswa melalui penyediaan buku menarik yang tersusun rapi sesuai dengan jenjang, desain menarik dan penambahan pohon literasi yang memotivasi mereka untuk menyelesaikan bacaan. Siswa menganggap pojok baca sebagai hiburan yang menyenangkan, terutama dengan adanya buku fiksi berilustrasi. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam

menjaga konsistensi antusiasme siswa dan keterbatasan buku fiksi. Untuk mengatasi ini, guru wali kelas 5 berencana berkolaborasi dengan guru lain agar pojok baca dan literasi menjadi program unggulan di sekolah. Pojok baca terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa, terutama ketika didukung oleh lingkungan yang nyaman, koleksi buku yang relevan, dan kolaborasi kuat antara guru dan staf. Meskipun tantangan seperti rendahnya kesadaran siswa dan keterbatasan akses buku berkualitas masih ada, strategi inovatif dan kerjasama sekolah dapat mengatasi hambatan ini dengan menciptakan budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di sekolah.

Untuk menjaga keberlanjutan Pojok Baca di SDN Kawungluwuk, sekolah dapat memperkuat kolaborasi antara guru, staf, dan orang tua untuk memastikan program ini terus didukung dengan baik. Sekolah juga bisa mengadakan kegiatan literasi yang rutin, seperti lomba membaca, klub buku, atau sesi bercerita, untuk menjaga antusiasme siswa. Selain itu, menjalin kemitraan dengan perpustakaan

setempat, penerbit, atau donatur untuk menambah koleksi buku berkualitas dapat membantu mengatasi keterbatasan akses buku fiksi. Dengan strategi-strategi ini, Pojok Baca dapat berkembang menjadi program unggulan yang berkelanjutan, menciptakan budaya literasi yang kuat dan melekat di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Djuanda kelompok 1 yang telah melaksanakan program pojok baca di SDN kawungluwuk, Desa Cijeruk, Kec. Cijeruk, Kabupaten Bogor dan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan ibu Annisa Mawardini S.St.,M.Pd dan ibu Iyon Muhdiyati S.Pd., M.Pd yang telah setia membimbing kami dalam setiap proses kegiatan. Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat (jika kegiatan pengabdian masyarakat berasal dari dana hibah) atau Instansi, kelompok dan perorangan yang telah membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, B. F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2023). Analisis Kebutuhan Penggunaan Pohon Literasi Pada Kegiatan GLS di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 4681-4692.
- Arum, R. P., Ahmad, W., & Anam, B. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 02(02), 122-130.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75-80.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Fondatia*, 7(1), 169-177.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48.
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>
- Novanda, A., Rusli, R. K., Azzahra, S., Iqlima, S. R., Fadilah, T., Apriliani, W., Hidayad, N. A., Millah, A., & Zahra, S. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Serta Minat Baca Peserta Didik Melalui Pojok Baca dan Bimbingan Membaca. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.13466>
- Nur'aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L. S., & Fujianita, S. (2021). Meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa Indonesia berdasarkan analisis data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3, 1-10.
https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No_3_April_2021_Analisis_Hasil_PISA_2018.pdf
- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 144-149.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Paluvi, I., try Mulia, I., Audina, M., Sari, N., & Dafit, F. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 262-265.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita.

- (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128-134.
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2017, 103-111. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.40>
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, & Br Sinaga, J. A. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196-203. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/12244%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/12244/9336>
- Yektyastuti, R., Mawardini, A., Amalia Novia, D., Assilmi Dewi, N., & Ramdani, A. (2024). Peningkatan Literasi Baca Anak Melalui Pojok Literasi Dan Pengelolaan Perpustakaan Di Sdn Pasir Muncang 02. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 22-33. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10409>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>